

ISSN : 2541-5719

Volume 2 No 1 Januari – Juni 2017



# JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jurusan  
Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Siliwangi

**Alamat Redaksi**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi  
Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya  
Telp : 0265 – 323534  
Fax : 0265-323534  
e-mail : epunsil@gmail.com

**S**abilulungan

# JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pembina  
Beben Bahren  
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

Penanggung Jawab  
Jumri  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Pemimpin Redaksi  
Apip Supriadi

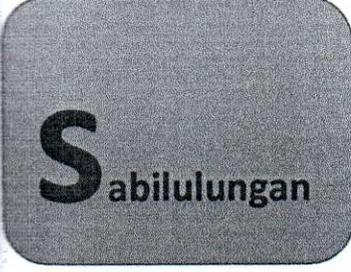
Sekretaris Redaksi  
Aso Sukarso  
Andi Rustandi

Dewan Redaksi  
Agus Sutardjo (FE Universitas Ekasakti Padang)  
Wasifah Hanim (FE Universitas Widyatama Bandung)  
Latif Kharie (FE Universitas Patimura)  
Asep Yusup Hanapia (FE Universitas Siliwangi)  
Ade Komaludin (FE Universitas Siliwangi)  
Iis Surgawati (FE Universitas Siliwangi)

Sekretariat  
Dwi Hastuti LK, Chandra Budhi LS, Encang Kadarisman,  
Nanang Rusliana, Fatimah Zahra Nasution

**Alamat Redaksi**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi  
Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya  
Telp : 0265 – 323534  
Fax : 0265-323534  
e-mail : epunsil@gmail.com

**S**abilulungan

# JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

## Pengantar Redaksi

*Aihamdulillah*, puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, bahwa jurnal pengabdian kepada masyarakat Program Studi (Prodi) Ekonomi Pembangunan yang diberi nama ***Sabilulungan*** telah terbit untuk Volume 2 no 1 untuk periode Januari - Juni 2017. Adapun tulisan yang dimuat di dalamnya adalah tulisan hasil pengabdian kepada masyarakat (PPM) yang dilakukan dosen Prodi Ekonomi Pembangunan UNSIL. Penerbitan jurnal ini diharapkan dapat mendorong dosen dalam melakukan penelitian sehingga dapat menunjang dalam peningkatan kualitas penelitian maupun kualitas akademik.

Kami menyadari bahwa penerbitan ***Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat "Sabilulungan"*** ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran untuk perbaikan penerbitan ***jurnal*** tahap selanjutnya sangat dinantikan.

Semoga ***Jurnal Sabilulungan***) ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, Amiin

Tasikmalaya, Juni 2017

Dewan Redaksi

# JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

## DAFTAR ISI

DEWAN REDAKSI	ii
DAFTAR ISI	iii
PENGANTAR REDAKSI	iv
ITGbm Pelatihan Pengolahan Makanan Berbahan Baku Lokal: Model Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan Wisata Kuliner di Kawasan Wisata Jojogan Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran Iis Surgawati, Dwi Hastuti LK, Fatimah Zahra Nasution .....	1 - 17
ITGbm Pelatihan Sapta Pesona bagi Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran Apip Supriadi, Andi Rustandi, Gusti Tia Ardiani .....	18 - 28
(ITGbm) Penguatan KOMPEPAR dalam Meningkatkan Objek Wisata Alam Jojogan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandara Asep Yusup H, Chandra Budhi LS, Aso Sukarso .....	29 – 37
ITGbm Pelatihan Rancang Bangun Kawasan Budidaya Lebah Madu: Model Pengembangan Agrowisata di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran Ade Komaludin, Encang Kadarisman, Jumri .....	38 - 52
ITGbm Pendampingan Penguatan Daya Saing Petani/produsen Manisan Salak (UPK) Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmayala Elis Listiana Mulyani, R. Lucky Radi R, Alfin Nurfahmi .....	53- 64

**(ITGbM) Pelatihan Pengolahan Makanan Berbahan Baku Lokal :  
Model Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan Wisata Kuliner  
di Kawasan Wisata Jojogan Desa Cintaratu Kecamatan Parigi  
Kabupaten Pangandaran**

Iis Surgawati, Dwi Hastuti LK., Fatimah Zahra Nasution \*)  
Email: [iissurgawati@unsil.ac.id](mailto:iissurgawati@unsil.ac.id), [dwiastuti@unsil.ac.id](mailto:dwiastuti@unsil.ac.id)  
[fatimahzahranasution@unsil.ac.id](mailto:fatimahzahranasution@unsil.ac.id)

\*) Staf Pengajar Jurusan Ekonomi Pembangunan FE Unsil

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini bertujuan meningkatkan peran perempuan dalam memperluas kesempatan berusaha khususnya usaha makanan berbahan baku lokal untuk memanfaatkan peluang pengembangan wisata kuliner di kawasan wisata Jojogan. Metode yang digunakan berupa pelatihan dan praktek pengolahan keripik pisang, singkong dan talas bagi para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Binangkit. Hasil kegiatan adalah pengetahuan tentang cara pembuatan keripik pisang, singkong dan talas yang garing dan renyah serta lebih berkualitas dengan cita rasa yang lebih variatif.

Kata Kunci : peran perempuan, wisata kuliner

**ABSTRACT**

*Community service activities (PPM) aims to improve the role of women in expanding business opportunities, especially local food-based business to take advantage of culinary tourism development opportunities in the tourist area of Jojogan. The method used in the form of training and practice of banana, cassava and taro chips for members of the Farmers Group (KWT) Binangkit. The result of the activity is the knowledge of how to make banana, cassava and taro crispy chips and crispy and more quality with more varied taste.*

*Key word : the role of women, culinary tourism*

**BAB 1 PENDAHULUAN**

**1.1 Analisis Situasi**

Sudah sejak dahulu kala objek wisata Pangandaran menjadi salah satu icon wisata pantai yang tidak saja dikunjungi oleh wisatawan nusantara tetapi

juga wisatawan mancanegara. Panorama indah yang dapat dinikmati wisatawan yang didukung oleh suasana menyenangkan lain yang terangkum dalam sapta pesona pariwisata telah memberikan kepuasan tersendiri bagi para wisatawan sehingga mereka berkeinginan berkunjung kembali pada masa-masa berikutnya. Bertolak dari kenyataan ini, rencana pembangunan daerah yang tertuang melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Pangandaran tahun 2016 – 2021 diantaranya diarahkan untuk menjadikan Pangandaran sebagai tujuan wisata berkelas dunia.

Melalui kerja sama dengan perguruan tinggi, pengembangan pariwisata di kabupaten Pangandaran dilakukan tidak hanya meningkatkan kualitas objek wisata yang sudah ada tetapi sekaligus juga membuka kawasan-kawasan wisata baru, baik wisata pantai maupun wisata alam. Salah satu kawasan wisata baru yang muncul belakangan ini adalah kawasan wisata Jojogan yang terletak di desa Cintaratu kecamatan Parigi.

Pembukaan kawasan wisata Jojogan setidaknya telah membuka peluang bagi masyarakat desa Cintaratu untuk meningkatkan kesejahteraannya karena pembangunan pedesaan dalam dimensi yang lebih luas adalah tidak hanya untuk meletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi pembangunan nasional namun yang secara langsung lebih terasa hasilnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kesempatan kerja, kesempatan berusaha dan kesempatan mendapatkan penghasilan. Bahkan dalam jangka pendek, pembangunan pedesaan ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan ekonomi dan pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam.

Di samping pembangunan sarana dan prasarana fisik seperti saluran pengairan, jaringan jalan dan pemukiman, ruang lingkup pembangunan pedesaan juga mencakup pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia serta pemberdayaan masyarakat, termasuk diantaranya pemberdayaan

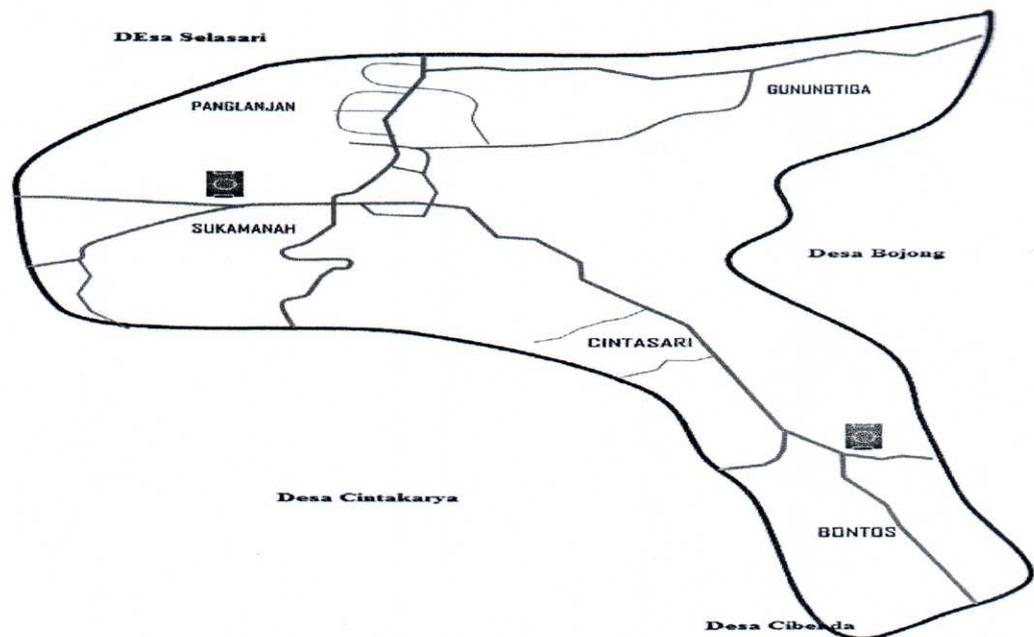
perempuan. Pembukaan kawasan wisata Jojogan adalah peluang bagi kaum perempuan desa Cintaratu mengembangkan keterampilannya memasak dengan menawarkan pilihan kepada wisatawan untuk melengkapi kunjungan wisata alamnya dengan wisata kuliner yang menyajikan berbagai olahan dengan bahan baku lokal. Dengan memanfaatkan peluang tersebut maka perempuan desa Cintaratu ikut berperan dalam memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha sehingga *image* bahwa perempuan pedesaan cukup mengurus rumah tangga saja tanpa harus menghasilkan pendapatan bagi keluarga, lambat laun akan hilang.

Pembangunan pedesaan perlu dilakukan secara lebih terarah dan komprehensif dengan melibatkan berbagai bidang, berbagai sektor dan berbagai komponen masyarakat. Agar lebih tepat sasaran, pembangunan pedesaan harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki dan masalah yang dihadapi serta aspirasi dan prioritas dari masyarakatnya. Oleh karena itu dipandang perlu dilakukan pengenalan atas profil dari wilayah sasaran pembangunan yang umumnya mencakup wilayah pemerintahan, kondisi geografis, demografis, potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia.

### **1.1.1 Wilayah Pemerintahan**

Cintaratu adalah salah satu desa yang terletak di kabupaten Pangandaran, tepatnya di kecamatan Parigi. Desa yang berjarak sekitar 10 km dari ibu kota kabupaten dan memiliki luas 1.029 ha ini berbatasan langsung dengan wilayah desa lain yang masih termasuk kecamatan Parigi. Desa-desa yang berbatasan langsung dengan desa Cintaratu adalah desa Selasari di sebelah utara dan barat, desa Cintakarya di sebelah selatan dan desa Bojong di sebelah timur. Pemerintahan desa Cintaratu terbagi menjadi 5 dusun yaitu masing-masing dusun Panglanjan dengan 8 RT dan 3 RW, dusun Sukamanah dengan 6 RT dan 2 RW, dusun Gunungtiga dengan 5 RT dan 1 RW, dusun Cintasari 9 RT dan 2 RW serta dusun Bontos dengan 6 RT dan 2 RW sehingga total menjadi 34 RT dan 10 RW.

Peta wilayah pemerintahan desa Cintaratu secara visual diperlihatkan pada gambar berikut ini :



**Gambar 1.1** Peta Wilayah Desa Cintaratu

### 1.1.2 Kondisi Geografis

Desa Cintaratu berada pada ketinggian rata-rata 119 m di atas permukaan laut dan sebagian besar wilayahnya berupa lereng berbukit dengan kemiringan 30°. Hampir separuh wilayah desa Cintaratu berupa tanah pertanian yaitu masing-masing 288,6 ha tanah sawah dan 116,72 ha tanah kebun serta 23 ha berupa hutan. Sementara wilayah yang digunakan sebagai pemukiman penduduk seluas 200 ha berikut pekarangannya seluas 17 ha.

Fasilitas umum seperti bangunan umum, pemakaman, perkantoran dan tanah wakaf masing-masing menggunakan lahan seluas 15,69 ha, 15,10 ha, 1,8 ha dan 5,6 ha, sedangkan wilayah untuk aktivitas perdagangan dan pariwisata masing-masing 3,56 ha dan 17 ha, sementara sisanya seluas 324,92 ha adalah untuk kebutuhan lain-lain.

### 1.1.3 Demografi

Saat ini keseluruhan wilayah pemukiman desa Cintaratu dihuni oleh 1.119 Kepala Keluarga (KK) yang mencakup 3.401 orang penduduk yang terdiri

dari 1.692 orang laki-laki dan 1.709 perempuan. Tingkat kepadatan penduduk mencapai 15 jiwa/km<sup>2</sup> dan rata-rata pertumbuhan penduduk 2 – 3% per tahun.

#### **1.1.4 Potensi Sumber Daya Alam**

##### **a. Wisata Alam**

Pembukaan kawasan wisata baru di wilayah desa Cintaratu atau tepatnya di kawasan Jojogan adalah salah satu bukti bahwa desa Cintaratu memiliki sumber daya alam khususnya wisata alam yang potensial. Kawasan wisata Jojogan atau dikenal juga dengan *Wonder Hill Jojogan* memiliki beberapa objek wisata diantaranya adalah Goa Lawang, Kali Numpang, Curug Jojogan, Kedung Bundar dan Kedung Cilik, sedangkan paket-paket wisata yang ditawarkan di kawasan tersebut diantaranya *body rafting*, *river tubing* dan *camping*.

##### **b. Petanian**

Dominasi lahan pertanian (sawah, kebun dan hutan) di wilayah desa Cintaratu telah menghasilkan berbagai komoditas seperti padi, jagung, singkong, pisang dan hasil hutan. Selain untuk dikonsumsi sendiri, komoditas-komoditas tersebut dipasarkan baik secara langsung dalam bentuk bahan mentah, bahan setengah jadi maupun bahan jadi.

#### **1.1.5 Potensi Sumber Daya Manusia**

Ruang lingkup pembangunan pedesaan diantaranya adalah pemberdayaan masyarakat, termasuk diantaranya pemberdayaan perempuan. Selama ini kelompok perempuan yang berperan sebagai motor dalam pembangunan (pedesaan) tergabung dalam Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur,

sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Sumber Daya Manusia (SDM) TP-PKK desa Cintaratu saat ini terdiri dari 35 orang kader Posyandu, 67 orang kader Dasa wisma, 7 orang kader BKB/BKR, 8 orang kader PAUD, 9 orang kader PEKKA dan 3 orang kader UP2K. Di samping kegiatan rutin seperti posyandu, pengajian bulanan dan berbagai lomba menjelang HUT Kemerdekaan RI, kegiatan lain yang sempat dilaksanakan TP-PKK desa Cintaratu diantaranya adalah mengikuti berbagai *event* pameran yang mengekspos kegiatan setiap kelompok kerja.

Pada tahun 2015, TP-PKK desa Cintaratu telah memprakarsai terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Binangkit. Sampai saat ini kegiatan KWT yang sudah berjalan adalah pemanfaatan pekarangan dengan menanam berbagai sayuran seperti terong, bawang daun, cabe dan sebagainya. Selain itu beberapa anggota yang tergabung dalam KWT telah mencoba mengolah berbagai hasil pertanian seperti pisang, singkong dan talas menjadi makanan yang lebih tahan lama dan lebih memiliki nilai ekonomis, diantaranya menjadi keripik.

Menurut anggota KWT Binangkit, keripik yang dihasilkannya masih belum sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu keripik yang garing dan renyah. Keterbatasan pengetahuan tentang pembuatan keripik juga tidak didukung oleh akses terhadap teknologi informasi, sehingga tidak saja tekniknya tetapi keterbatasan juga nampak pada aspek kreativitas dan inovasi.

Kendala teknis yang juga mereka hadapi adalah pada proses pengirisan bahan karena alat yang digunakan masih sangat sederhana. Penggunaan alat manual tersebut selain menghasilkan irisan yang kurang rapi juga harus mengeluarkan tenaga yang lebih banyak yang tidak seimbang dengan kuantitas hasil irisannya.

## 1.2 Persoalan yang dihadapi Mitra

Di samping memiliki prospek yang cukup baik, pengembangan wisata kuliner melalui pembuatan berbagai keripik berbahan baku lokal seperti pisang, singkong dan talas, juga dihadapkan pada berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil diskusi dengan anggota KWT yang merangkap sebagai pelaku usaha pembuatan keripik, beberapa permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Keterbatasan pengetahuan tentang teknik pengolahan untuk menghasilkan aneka keripik yang garing dan renyah
- b. Cita rasa keripik yang tidak bervariasi
- c. Kemasan yang kurang menarik
- d. Keterbatasan peralatan yang dimiliki, terutama alat pengiris/pemotong bahan keripik

## BAB 2 TARGET DAN LUARAN

Bentuk luaran yang dihasilkan dalam program lptek tepat guna bagi masyarakat untuk TP-PKK dan KWT di desa Cintaratu Kecamatan Parigi yaitu :

- a. pengetahuan tentang cara pembuatan keripik pisang, singkong dan talas yang garing dan renyah dengan cita rasa yang variatif serta kemasan yang menarik.
- b. menghasilkan keripik pisang, singkong dan talas yang lebih berkualitas dalam jumlah yang meningkat

Tabel 2.1 Target dan luaran yang akan dilaksanakan

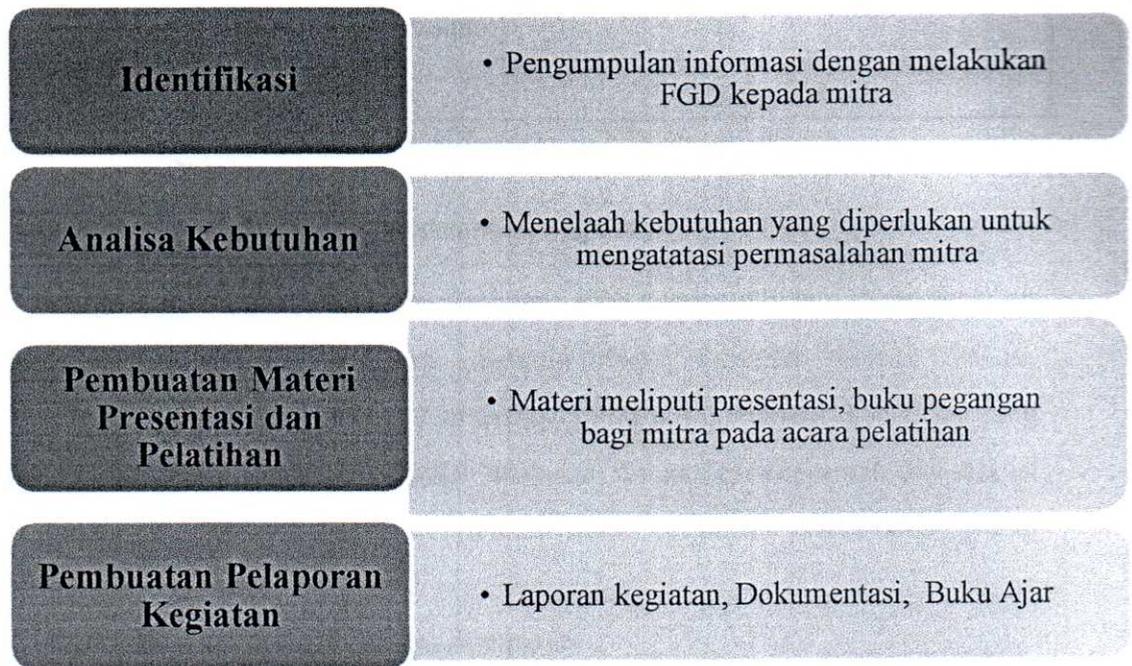
No.	Permasalahan	Solusi	Target	Luaran
1.	Anggota TP-PKK dan KWT Binangkit belum memahami cara membuat keripik yang garing dan renyah	Mengadakan pelatihan pembuatan aneka keripik yang garing dan renyah	Mengumpulkan Peserta minimal 30 orang anggota TP-PKK dan KWT Binangkit untuk mendapat	Pengetahuan / keterampilan membuat dan menghasilkan aneka

			pelatihan hingga mitra memahami teknik	keripik yang garing dan renyah
2.	Anggota TP-PKK dan KWT Binangkit belum memahami cara menambahkan cita rasa yang bervariasi	Mengadakan pelatihan pembuatan aneka keripik yang memiliki cita rasa yang bervariasi	Mengumpulkan Peserta minimal 30 orang anggota TP-PKK dan KWT Binangkit untuk mendapat pelatihan hingga mitra memahami teknik	Pengetahuan / keterampilan membuat dan menghasilkan aneka keripik dengan cita rasa yang bervariasi
3	Anggota TP-PKK dan KWT Binangkit belum memahami cara pengemasan produk sehingga menarik calon pembeli	Mengadakan pelatihan cara pengemasan keripik sehingga menarik calon pembeli	Mengumpulkan Peserta minimal 30 orang anggota TP-PKK dan KWT Binangkit untuk mendapat pelatihan hingga mitra memahami teknik	Pengetahuan / keterampilan membuat dan menghasilkan kemasan keripik yang menarik
4	Anggota TP-PKK dan KWT Binangkit belum memiliki alat pengiris/pemotong bahan keripik	Memberikan sumbangan berupa alat pengiris/ pemotong bahan keripik sederhana	Mengumpulkan Peserta minimal 30 orang anggota TP-PKK dan KWT Binangkit hingga mitra memiliki alat yang dimaksud	Kualitas dan tingkat produksi meningkat

### BAB 3 METODE PELAKSANAAN

#### 3.1 Permasalahan Prioritas Mitra dan Justifikasinya

Metode yang diterapkan pada kegiatan ITGbm ini dijelaskan pada Gambar berikut ini :



**Gambar 3.1 Metode Pelaksanaan ITGbM**

Berikut adalah parameter sebagai permasalahan prioritas mitra dan justifikasinya:

**Tabel 3.1 Permasalahan Prioritas Mitra**

No.	Permasalahan Mitra	Justifikasi
1.	Keterbatasan pengetahuan tentang teknik pengolahan untuk menghasilkan aneka keripik yang garing dan renyah	Mengadakan pelatihan pembuatan aneka keripik yang garing dan renyah
2.	Cita rasa keripik yang tidak bervariasi	Mengadakan pelatihan bagaimana cara menambahkan cita rasa yang lebih bervariasi sesuai dengan selera konsumen dan perkembangan dunia kuliner
3	Kemasan yang kurang menarik	Memberikan pelatihan kepada anggota TP-PKK khususnya kepada anggota KWT tentang bagaimana cara mengemas keripik supaya menarik calon pembeli
4	Keterbatasan peralatan yang dimiliki, terutama alat	Memberikan sumbangan berupa alat pengiris/ pemotong bahan keripik sederhana

	pengiris/pemotong bahan keripik	
--	---------------------------------	--

### **3.2 Metode Pendekatan Pelaksanaan Kegiatan.**

Metode pendekatan yang digunakan oleh pengusul dalam menyelesaikan masalah mitra adalah dengan mengidentifikasi masalah melalui diskusi, kemudian merumuskan hasil diskusi dengan mitra untuk menentukan solusi yang tepat. Adapun penyelesaian masalah dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi terbuka yang dihadiri oleh masyarakat Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

#### **1. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program**

Kegiatan ITGbM ini merupakan gabungan dari anggota TP-PKK Kelompok Wanita Tani, masyarakat di sekitar desa Cintaratu Kecamatan Parigi. Adapun peran atau partisipasi mitra adalah mengundang anggota untuk hadir pada acara Pelatihan, menyediakan tempat pertemuan beserta kursi dan meja berikut pengeras suara, melakukan koordinasi izin pelaksanaan kepada Kepala Desa setempat, sedangkan tim pelaksana berperan menyediakan materi presentasi, melakukan presentasi, menyediakan perlengkapan alat tulis pada presentasi dan diskusi. serta menyediakan media simulasi.

#### **2. Luaran yang akan dihasilkan**

Luaran dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. pengetahuan tentang cara pembuatan keripik pisang, singkong dan talas yang garing dan renyah dengan cita rasa yang variatif serta kemasan yang menarik.
- b. menghasilkan keripik pisang, singkong dan talas yang lebih berkualitas dalam jumlah yang meningkat

## **BAB 4 HASILYANG DICAPAI**

### **4.1 Pengetahuan Anggota KWT Binangkit tentang Teknik Pengolahan,**

## **Variasi Cita Rasa dan Cara Mengemas Keripik Pisang, Singkong dan Talas**

Keripik pisang, singkong, talas atau keripik yang berbahan dasar lainnya adalah cemilan yang memiliki ciri khusus, diantaranya garing dan renyah. Ciri tersebut sering menjadi ukuran bagi calon konsumen untuk menjatuhkan pilihannya pada produk sejenis keripik ini, sehingga semakin garing dan semakin renyah keripik tersebut akan semakin diminati.

Untuk mendapatkan keripik yang garing dan renyah tentu saja diperlukan teknik khusus, sejak dari pemilihan bahan hingga keripik tersebut dikemas dan siap dipasarkan. Hal inilah yang menjadi salah satu permasalahan bagi KWT Binangkit dalam pengembangan usaha keripik yang dikelolanya. Produk keripik yang dihasilkan KWT Binangkit hingga saat ini dirasa masih belum memenuhi standar yang dikehendaki, khususnya pada aspek kegarangan dan kerenyahannya.

Selain aspek kegarangan dan kerenyahan, aspek lain yang juga sering menjadi ukuran pada produk makanan sekaligus menjadi permasalahan produsen adalah variasi rasa. Selama ini KWT Binangkit belum menghasilkan produk dengan variasi rasa lain selain *original*. Keinginan menambah variasi rasa yang lain sebenarnya sudah ada bahkan sudah mulai dicoba, tetapi terkendala dengan pengetahuan tentang teknik variasi yang mereka miliki. Penambahan cita rasa sering mengurangi kegarangan dan kerenyahan keripik.

Aspek yang tidak kalah penting dan bahkan menjadi aspek pertama dalam menarik calon konsumen adalah kemasan. Peluang ini nampaknya belum dioptimalkan oleh KWT Binangkit sehubungan dengan keterbatasan pengetahuan tentang teknik mengemas sekaligus kesulitan mendapatkan peralatan *packaging* yang dibutuhkan yang sesuai dengan harapan.

## **5.2 Upaya Peningkatan Pengetahuan Cara Mengolah, Menambah Cita Rasa dan Mengemas Keripik Pisang, Singkong dan Talas**

Permasalahan-permasalahan KWT Binangkit dalam pengelolaan usaha keripik pisang, singkong dan talas sebagai salah satu wujud pemberdayaan perempuan dalam pengembangan wisata kuliner di desa Jojogan sebagaimana diuraikan sebelumnya, membutuhkan penanganan yang komprehensif. Salah satu upaya mengatasinya adalah meningkatkan pengetahuan tentang cara mengolah, menambah cita rasa dan mengemas produk agar sesuai dengan harapan konsumen melalui pelatihan bagi para anggota KWT Binangkit yang mengelola termasuk yang berencana membuka usaha keripik.

Pelatihan dilaksanakan di salah satu ruangan balai desa Cintaratu, dimulai dengan paparan tentang pentingnya atribut produk (kegaringan dan kerenyahan, variasi cita rasa dan kemasan) dalam pemasaran yang disampaikan oleh ketua tim dengan metode ceramah dan diskusi. Demonstrasi mengolah, menambah cita rasa dan mengemas produk keripik disampaikan pada sesi berikutnya dengan melibatkan praktisi sebagai narasumber.

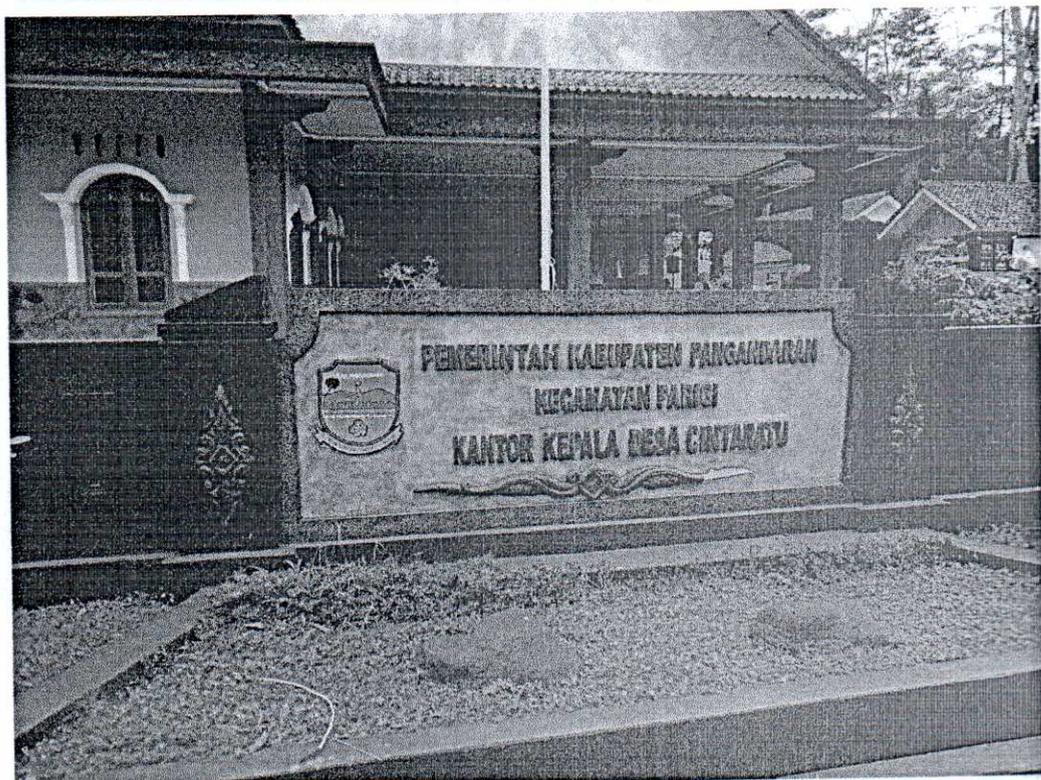
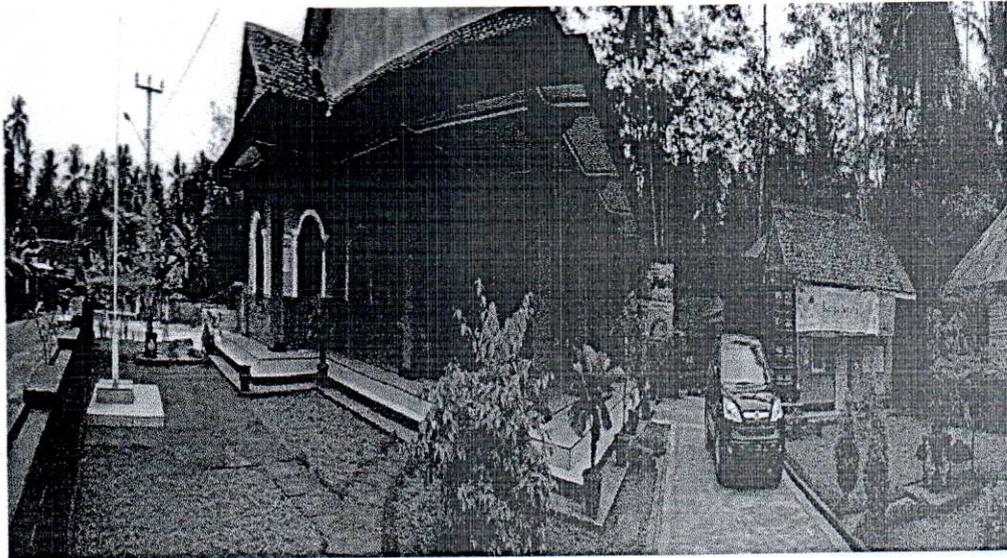
Sambutan peserta pelatihan, dalam hal ini anggota KWT Binangkit pada kegiatan ini sangat baik, terbukti dari antusiasme mereka sejak mendaftar menjadi peserta hingga mengikuti pelatihan.

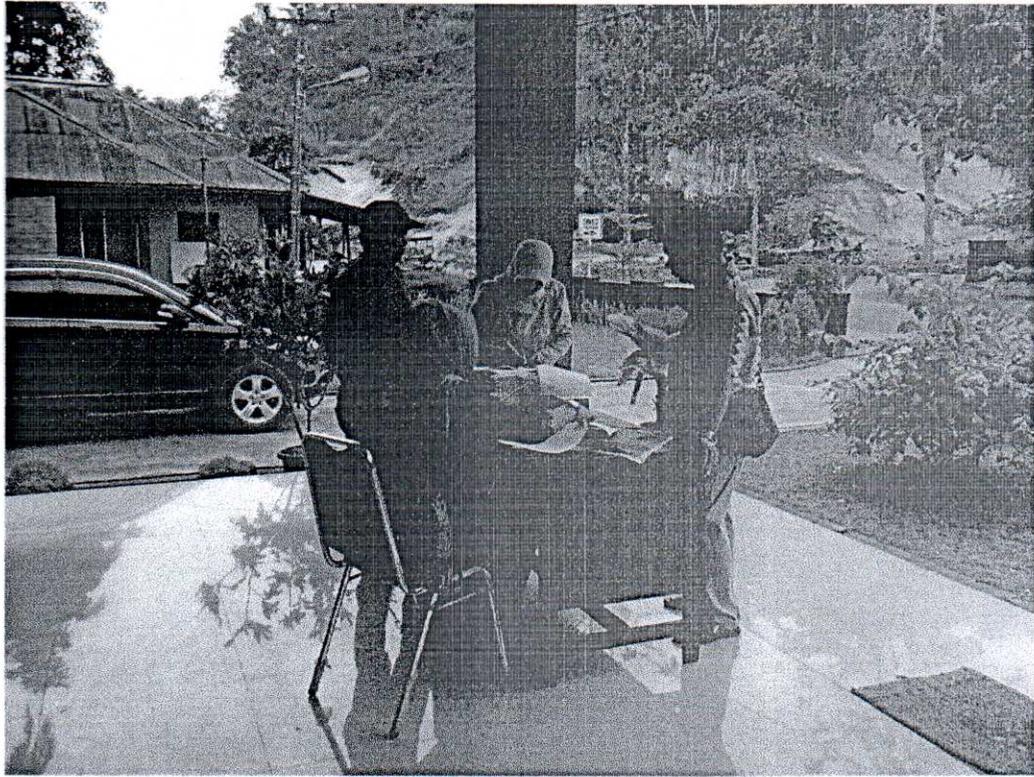
## **5.3 Peralatan Operasional yang Dimiliki KWT Binangkit**

Peralatan operasional yang sangat mendukung kelancaran produksi keripik adalah pisau atau alat pengiris bahan. Penggunaan alat ini tidak saja menentukan kapasitas produksi namun sekaligus kualitasnya. Alat pengiris yang selama ini digunakan KWT Binangkit berupa alat tradisional yang sangat sederhana yang dioperasikan secara manual sehingga keripik yang dihasilkan sering kurang memuaskan, misalnya ketebalannya tidak sama. Oleh karena itu di masa depan mereka berharap memiliki peralatan yang lebih baik yang mampu

meningkatkan kualitas produk dan kapasitas produksi sesuai dengan skala usaha yang dimiliki.

Berikut ini adalah gambar kegiatan pelatihan pengolahan keripik yang dilakukan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran :









## **BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Pembukaan kawasan wisata Jojogan telah membuka peluang bagi setiap elemen masyarakat sekitar untuk turut berperan serta mengembangkannya, termasuk kaum perempuan. Melalui kemampuannya dalam mengolah makanan, kaum perempuan di sekitar kawasan wisata Jojogan yang tergabung dalam KWT Binangkit, mencoba menangkap peluang ini dengan mengolah makanan yang bahan bakunya mudah di peroleh diantaranya pisang, singkong dan talas yang berupa keripik. Namun dalam perjalanannya terdapat beberapa permasalahan diantaranya adalah bahwa keripik yang dihasilkan kurang garing dan renyah serta kurang variatif, kemasan produk kurang menarik dan ketebalan produk yang tidak seragam akibat alat pengiris yang masih sangat sederhana.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut diantaranya dilakukan melalui kemitraan dengan tim PPM yaitu dengan menyelenggarakan pelatihan tentang

bagaimana mengolah keripik pisang, singkong dan talas yang garing dan renyah dengan cita rasa yang bervariasi dan kemasan yang lebih menarik. Untuk menjaga agar ketebalan produk lebih seragam, tim PPM memberi bantuan alat pemotong/pengiris yang lebih baik dari alat yang dimiliki KWT Binangkit.

## 7.2 Saran

Setelah dilaksanakan pelatihan diharapkan :

- Dilakukan monitoring secara berkelanjutan agar nampak hasil dari pelatihan tersebut
- Dilakukan pembinaan pada aspek yang masih dianggap kurang
- Diarahkan dan dikembangkan pada aspek pemasarannya melalui Badan Usaha Milik Desa

## DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, Alma, 2000, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Cetakan Kelima, Bandung : Alfabeta
- Dharmesta, Basu Swastha, 2002, *Azas-azas Marketing*, Yogyakarta : Liberty
- Dharmesta dan Irawan, 2005, *Manajemen Pemasaran Modern*, Edisi Kedua, Yogyakarta : Liberty
- Juanim, 2004, *Analisis Jalur dalam Riset Pemasaran*, Bandung : Universitas Pasundan
- Kotler, Philip, 2002, *Manajemen Pemasaran*, Jilid 2, Alih Bahasa oleh Hendra Teguh dkk, Edisi Milenium, Jakarta : PT Prenhallindo
- Kotler, Philip dan A.B. Susanto, 2000, *Manajemen Pemasaran Indonesia*, Alih Bahasa oleh Ancella Anitawati dan Hermawan, Edisi Pertama, Jakarta : Salemba Empat
- Retno Maryani, dkk., 2012, *Pengembangan Pola Kemitraan Masyarakat Desa Hutan Mendukung Strategi Pembangunan Daerah Berwawasan Lingkungan*, Kementerian Kehutanan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kehutanan Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perubahan Iklim Dan Kebijakan